



# JPUA

Jurnal  
Perpustakaan  
Universitas Airlangga  
Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan For Better Knowledge and Better Future



**Prasetyo Adi Nugroho**

*Hari Buku Sedunia: Membaca Buku Membangun Peradaban*

**Ika Rudianto**

*Pemberdayaan Perpustakaan Melalui Teknologi Informasi*

**Ani Sistarina**

*Pengaruh Promosi Terhadap Peningkatan Pemanfaatan Perpustakaan di Universitas Airlangga*

**Dewi Puspitasari**

*Library for All (Pengembangan Perpustakaan yang Ramah Bagi Difabel)*

**Sulistiorini**

*E-publications: Peradaban Sumber Informasi yang Kredibel pada Era Globalisasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi*

**Nurma Harumiaty**

*Perencanaan Layanan Audio Visual Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Airlangga*

**Mohamad Rotmianto**

*"Aplikasi untuk Menentukan Nomor Klasifikasi DDC: Dewey for Windows, WebDewey dan e-DDC"*



## DAFTAR ISI

Selayang Pandang .....	ii
Hari Buku Sedunia: Membaca Buku Membangun Peradaban <b>Prasetyo Adi Nugroho</b> .....	1-5
Pemberdayaan Perpustakaan Melalui Teknologi Informasi <b>Ika Rudianto</b> .....	6-10
Pengaruh Promosi terhadap Peningkatan Pemanfaatan Perpustakaan di Universitas Airlangga <b>Ani Sistarina</b> .....	11-18
<i>Library for All</i> (Pengembangan Perpustakaan yang Ramah bagi Difabel) <b>Dewi Puspitasari</b> .....	19-24
<i>E-publications</i> : Peradaban Sumber Informasi yang Kredibel pada Era Globalisasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi <b>Sulistiorini</b> .....	25-32
Perencanaan Layanan Audio Visual Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Airlangga <b>Nurma Harumiaty</b> .....	33-37
“Aplikasi untuk Menentukan Nomor Klasifikasi DDC: <i>Dewey for Windows</i> , <i>WebDewey</i> dan e-DDC” <b>Mohamad Rotmianto</b> .....	38-44

## RESENSI

# PERENCANAAN LAYANAN AUDIO VISUAL STUDI KASUS PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Nurma Harumiaty\*

## ABSTRAK

*Layanan audio visual menjadi suatu kebutuhan bagi pengguna perpustakaan di era teknologi informasi. Perpustakaan Universitas Airlangga pada saat ini belum memiliki layanan bahan pustaka non print atau audio visual. Kendala-kendala yang menyebabkan layanan ini belum dibuka antara lain kurangnya informasi tata cara membuka layanan audio visual, kurangnya bahan pustaka audio visual/non print, anggaran yang terbatas, sarana dan prasarana yang belum memadai. Untuk membuka layanan audio visual dibutuhkan perencanaan berdasarkan suatu petunjuk yang jelas sebagai pedoman bagi pihak manajemen Perpustakaan Universitas Airlangga untuk mengambil kebijakan dalam membuka layanan audio visual. Harapan dibukanya layanan audio visual untuk membantu proses belajar mengajar sivitas akademika Universitas Airlangga.*

**Kata kunci:** perencanaan, layanan, audio visual, multimedia, non print

## PENDAHULUAN

Perpustakaan Universitas Airlangga berupaya mencapai tujuan universitas menuju bertaraf internasional, dengan cara memenuhi segala kebutuhan sivitas akademika sehingga memberikan layanan yang terbaik demi kepuasan para penggunanya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat, berbagai jenis media informasi terus bermunculan, perpustakaan dapat memfasilitasi kebutuhan pengguna di bidang teknologi multimedia dengan membuka layanan multimedia atau lebih sering disebut sebagai layanan audio visual (AV). Teknologi multimedia menjadi suatu budaya baru dan trend di berbagai perpustakaan yang telah berkembang puluhan tahun di luar negeri dan di dalam negeri. Rata-rata perpustakaan perguruan tinggi berskala besar telah memiliki layanan ini, meskipun memiliki nama yang berbeda-beda seperti layanan audio visual, layanan pandang dengar, layanan multimedia atau layanan non print/non buku.

Pengertian Layanan audio visual adalah kegiatan meminjam bahan pustaka audio visual kepada pengguna untuk ditayangkan dengan bantuan perlengkapannya di dalam perpustakaan. (Perpustakaan Perguruan Tinggi:

Buku Pedoman, 2004: 90). Tujuan layanan audio visual, antara lain:

1. Menyediakan media khusus untuk tujuan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan rekreasi;
  2. Memotivasi pengguna agar lebih banyak memanfaatkan fasilitas perpustakaan;
  3. Meningkatkan kualitas penyampaian informasi dan pesan pendidikan;  
Meningkatkan daya ingat pengguna melalui pustaka pandang-dengar di samping lewat bacaan.
- Menurut Suprijanto (2007) Manfaat layanan audio visual, antara lain:
1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar;
  2. Mendorong minat;
  3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik;
  4. Melengkapi sumber belajar yang lain;
  5. Menambah variasi metode belajar;
  6. Meningkatkan keinginan intelektual;
  7. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu;
  8. Membuat ingatan terhadap pelajaran yang lebih lama;
  9. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.

\* Pustakawan Perpustakaan Universitas Airlangga

Dengan melihat tujuan serta manfaat layanan audio visual maka menjadi penting untuk mengadakan layanan ini pada sebuah perpustakaan. Perpustakaan Universitas Airlangga sebagai perpustakaan universitas yang cukup besar di Indonesia berupaya untuk mengejar ketertinggalan dengan melakukan perencanaan membuka layanan audio visual dalam rangka membantu proses belajar mengajar sivitas akademika Universitas Airlangga. Perencanaan dalam membuka layanan audio visual harus dilaksanakan berdasarkan suatu petunjuk yang jelas sebagai pedoman bagi pihak manajemen Perpustakaan Universitas Airlangga apabila ingin mengimplementasikannya demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Beberapa kendala menyebabkan layanan ini belum juga tersedia antara lain kurangnya informasi tata cara membuka layanan audio visual, minimnya koleksi audio visual, anggaran yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang lengkap.

## PEMBAHASAN

Pada saat ini, koleksi informasi dalam bentuk tercetak serta digital telah tersedia di Perpustakaan Universitas Airlangga, sedangkan dalam bentuk non cetak/audio visual koleksinya tersedia tetapi belum memiliki layanan audio visual secara khusus. Beberapa koleksi audio visual yang tersedia saat ini perolehannya berasal dari:

1. Hasil hibah/pemberian, seperti koleksi cd Sampoerna Corner (film dokumenter berupa film biografi tokoh nasional), cd koleksi LIPI;
2. CD dari pembelian koleksi buku/majalah yang menyertakan cd baik berformat CD audio, VCD, DVD, CD *software*. Contohnya buku panduan tes toefl yang menyertakan cd audio untuk latihan tes *listening*. CD dari pembelian koleksi buku terdapat pada layanan referensi, layanan koleksi khusus (KK) dan layanan ruang baca umum (RBU). Koleksi cd ini tersedia dalam sistem tertutup/disimpan oleh petugas, sehingga banyak pengguna Perpustakaan Universitas Airlangga tidak mengetahui keberadaan koleksi audio visual;
3. CD karya ilmiah sivitas akademika seperti skripsi, tesis dan disertasi. Disarankan koleksi cd karya ilmiah tidak ditempatkan di layanan audio visual tetapi di tempat penyimpanan khusus sebagai backup koleksi tercetak serta online;
4. Pembelian, seperti CD paket Proquest SSO (*Social Science Index*);

5. CD layanan American Corner, menyediakan koleksi dalam bentuk audio visual dan terbatas hanya pada subjek yang berhubungan dengan Amerika Serikat, seperti film dokumenter biografi tokoh-tokoh Amerika Serikat dan film komersial buatan Amerika Serikat yang diproduksi di Hollywood.

Dengan tersedianya koleksi audio visual, menjadi modal awal untuk mendirikan layanan ini. Kendala-kendala yang muncul perlu untuk dicari solusinya, seperti kurangnya informasi tata cara membuka layanan audio visual. Keterbatasan informasi seharusnya tidak menjadikan suatu kendala bagi perpustakaan untuk berkembang lebih maju. Sebagai seorang pengumpul informasi, pustakawan hendaknya tidak menutup diri terhadap trend perkembangan pusdokinfo (perpustakaan, dokumentasi dan informasi) dan berusaha untuk meng-*update* informasi tentang berbagai macam isu trend terkini terutama di bidang perpustakaan termasuk mengenai layanan audio visual. Sebagai langkah awal memulai suatu layanan/program baru maka dibutuhkan kajian serta perencanaan khusus untuk mempersiapkannya dengan membuat proposal perencanaan layanan audio visual. Pembuatan proposal berguna sebagai awal acuan serta agar pihak manajemen/pimpinan mengetahui perencanaan awal layanan audio visual yang akan dibuka. Proposal perencanaan meliputi tujuan serta manfaat, koleksi yang akan disediakan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, perencanaan sistem layanan, rincian anggaran dan biaya

Permasalahan minimnya koleksi audio visual, hal ini disebabkan koleksi yang tersedia tersebar di 3 (tiga) lokasi gedung perpustakaan di Kampus A, Kampus B dan Kampus C. Untuk itu perlu dikaji, apabila koleksi dikumpulkan menjadi satu di lokasi layanan audio visual, maka jumlah koleksi menjadi lebih banyak dan menjadi modal untuk membuka layanan ini. Kendala Anggaran yang terbatas disebabkan belum adanya alokasi khusus untuk pembelian koleksi audio visual disebabkan belum tersedianya layanan khusus yang mengelola koleksi ini. Keterbatasan anggaran koleksi dapat juga diatasi dengan cara mencari hibah koleksi. Sedangkan Sarana dan prasarana yang kurang lengkap, solusi untuk mengatasi ini dengan cara melakukan pembelian atau dengan cara menggunakan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan yang masih bisa digunakan, misalnya beberapa komputer multimedia dapat diambilkan dari layanan e-Library yang memiliki jumlah komputer yang banyak serta berspesifikasi multimedia. Perencanaan layanan audio visual Perpustakaan Universitas Airlangga mempunyai sasaran pengguna antara lain:



Dengan melihat tujuan serta manfaat layanan audio visual maka menjadi penting untuk mengadakan layanan ini pada sebuah perpustakaan. Perpustakaan Universitas Airlangga sebagai perpustakaan universitas yang cukup besar di Indonesia berupaya untuk mengejar ketertinggalan dengan melakukan perencanaan membuka layanan audio visual dalam rangka membantu proses belajar mengajar sivitas akademika Universitas Airlangga. Perencanaan dalam membuka layanan audio visual harus dilaksanakan berdasarkan suatu petunjuk yang jelas sebagai pedoman bagi pihak manajemen Perpustakaan Universitas Airlangga apabila ingin mengimplementasikannya demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Beberapa kendala menyebabkan layanan ini belum juga tersedia antara lain kurangnya informasi tata cara membuka layanan audio visual, minimnya koleksi audio visual, anggaran yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang lengkap.

## PEMBAHASAN

Pada saat ini, koleksi informasi dalam bentuk tercetak serta digital telah tersedia di Perpustakaan Universitas Airlangga, sedangkan dalam bentuk non cetak/audio visual koleksinya tersedia tetapi belum memiliki layanan audio visual secara khusus. Beberapa koleksi audio visual yang tersedia saat ini perolehannya berasal dari:

1. Hasil hibah/pemberian, seperti koleksi cd Sampoerna Corner (film dokumenter berupa film biografi tokoh nasional), cd koleksi LIPI;
2. CD dari pembelian koleksi buku/majalah yang menyertakan cd baik berformat CD audio, VCD, DVD, CD *software*. Contohnya buku panduan tes toefl yang menyertakan cd audio untuk latihan tes *listening*. CD dari pembelian koleksi buku terdapat pada layanan referensi, layanan koleksi khusus (KK) dan layanan ruang baca umum (RBU). Koleksi cd ini tersedia dalam sistem tertutup/disimpan oleh petugas, sehingga banyak pengguna Perpustakaan Universitas Airlangga tidak mengetahui keberadaan koleksi audio visual;
3. CD karya ilmiah sivitas akademika seperti skripsi, tesis dan disertasi. Disarankan koleksi cd karya ilmiah tidak ditempatkan di layanan audio visual tetapi di tempat penyimpanan khusus sebagai backup koleksi tercetak serta online;
4. Pembelian, seperti CD paket Proquest SSO (*Social Science Index*);

5. CD layanan American Corner, menyediakan koleksi dalam bentuk audio visual dan terbatas hanya pada subjek yang berhubungan dengan Amerika Serikat, seperti film dokumenter biografi tokoh-tokoh Amerika Serikat dan film komersial buatan Amerika Serikat yang diproduksi di Hollywood.

Dengan tersedianya koleksi audio visual, menjadi modal awal untuk mendirikan layanan ini. Kendala-kendala yang muncul perlu untuk dicari solusinya, seperti kurangnya informasi tata cara membuka layanan audio visual. Keterbatasan informasi seharusnya tidak menjadikan suatu kendala bagi perpustakaan untuk berkembang lebih maju. Sebagai seorang pengumpul informasi, pustakawan hendaknya tidak menutup diri terhadap trend perkembangan pusdokinfo (perpustakaan, dokumentasi dan informasi) dan berusaha untuk *update* informasi tentang berbagai macam isu trend terkini terutama di bidang perpustakaan termasuk mengenai layanan audio visual. Sebagai langkah awal memulai suatu layanan/program baru maka dibutuhkan kajian serta perencanaan khusus untuk mempersiapkannya dengan membuat proposal perencanaan layanan audio visual. Pembuatan proposal berguna sebagai awal acuan serta agar pihak manajemen/pimpinan mengetahui perencanaan awal layanan audio visual yang akan dibuka. Proposal perencanaan meliputi tujuan serta manfaat, koleksi yang akan disediakan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, perencanaan sistem layanan, rincian anggaran dan biaya

Permasalahan minimnya koleksi audio visual, hal ini disebabkan koleksi yang tersedia tersebar di 3 (tiga) lokasi gedung perpustakaan di Kampus A, Kampus B dan Kampus C. Untuk itu perlu dikaji, apabila koleksi dikumpulkan menjadi satu di lokasi layanan audio visual, maka jumlah koleksi menjadi lebih banyak dan menjadi modal untuk membuka layanan ini. Kendala Anggaran yang terbatas disebabkan belum adanya alokasi khusus untuk pembelian koleksi audio visual disebabkan belum tersedianya layanan khusus yang mengelola koleksi ini. Keterbatasan anggaran koleksi dapat juga disiasati dengan cara mencari hibah koleksi. Sedangkan Sarana dan prasarana yang kurang lengkap, solusi untuk mengatasi ini dengan cara melakukan pembelian atau dengan cara menggunakan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan yang masih bisa digunakan, misalnya beberapa komputer multimedia dapat diambilkan dari layanan e-Library yang memiliki jumlah komputer yang banyak serta berspesifikasi multimedia. Perencanaan layanan audio visual Perpustakaan Universitas Airlangga mempunyai sasaran pengguna antara lain:

1. Staf pengajar/peneliti/tenaga kependidikan sivitas akademika Universitas Airlangga;
2. Mahasiswa Universitas Airlangga;
3. Masyarakat umum.

Pemilihan staf audio visual berasal dari staf Perpustakaan Universitas Airlangga yang memiliki kemampuan serta wawasan dibidang peralatan multimedia/teknologi informasi serta ilmu perpustakaan. Staf Audio Visual harus mampu mengoperasikan serta merawat peralatan yang dimiliki seperti komputer multimedia, multimedia player, dan peralatan audio visual lainnya. Minimnya lembaga yang mengadakan training program layanan audio visual untuk perpustakaan, untuk itu pustakawan hendaknya secara aktif belajar secara mandiri dan terus menerus mengikuti perkembangan teknologi audio visual terkini.

Penggunaan bahan audio visual di perpustakaan cenderung menciptakan kebisingan. Hal ini harus dipertimbangkan ketika akan membuka layanan tersebut. Apakah perlu atau tidak menggunakan peredam ruangan. Pemilihan ruang AV perlu dipertimbangkan lokasinya, sebab Perpustakaan Universitas Airlangga terdiri dari 3 (tiga) lokasi gedung. Untuk itu perlu dipikirkan apakah layanan audio visual dibuat secara terpusat di salah satu kampus atau tersebar diseluruh perpustakaan (kampus A, Kampus B maupun Kampus C). Dikarenakan kegiatan perpustakaan terpusat di Kampus B, maka disarankan menggunakan layanan terpusat di Kampus B.

### Koleksi Audio Visual

Perencanaan untuk konten koleksi audio visual Perpustakaan Universitas Airlangga tidak dibatasi pada subjek tertentu seperti pada layanan American Corner (subjek Amerika Serikat). Koleksi lebih diperbanyak pada subjek-subjek yang dipelajari di fakultas Universitas Airlangga untuk mendukung aktivitas belajar mengajar serta subjek-subjek umum sebagai penambah wawasan/informasi baru maupun sebagai ajang rekreasi/refreshing bagi pengguna.

Dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004: 90) dinyatakan bahwa bahan pustaka audio-visual dan perlengkapannya dapat dibedakan atas tiga kelompok, antara lain:

1. Bahan perpustakaan yang melalui perlengkapannya hanya menampilkan gambar (citra), misalnya, slide, (transparency), dan bahan renik;
2. Bahan perpustakaan yang melalui perlengkapannya, hanya mengeluarkan suara (bunyi), misalnya, kaset audio, piringan hitam, cakram optik;

3. Bahan perpustakaan yang melalui perlengkapannya, menampilkan citra disertai bunyi, misalnya kaset/cakram video melalui mesin video, film suara melalui proyektor film.

Perencanaan koleksi audio visual Perpustakaan Universitas Airlangga terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah:

1. Gambar, antara lain: poster, gambar, peta;
2. Suara, antara lain: CD audio, pita kaset, audio books;
3. Suara dan gambar, antara lain: VCD, DVD, bluray, CD rom.

**Tabel 1.** Perencanaan Koleksi AV

Suara	Gambar	Suara dan Gambar
Pita kaset	poster	VCD
CD audio	peta	DVD
audiobook	Online image	Bluray
		CD ROM

Pada jaman sebelum teknologi berkembang pesat koleksi rekaman suara dalam bentuk pita kaset, piringan hitam dan cd audio. Pada saat ini sudah sangat jarang digunakan untuk pita kaset dan piringan hitam, tetapi Perpustakaan Universitas Airlangga masih memiliki beberapa koleksi pita kaset yang masih bisa dilestarikan. Audio CD dalam perkembangannya tidak saja untuk mendengarkan musik dan sekedar untuk refreshing tetapi pada saat ini telah berkembang sebagai media pendidikan. Salah satu produsen cd audio yang aktif di bidang pendidikan adalah *audio learn*. AudioBook pengertian sederhana adalah buku bersuara. Pada awalnya AudioBook digunakan untuk para tunanetra karena tidak bisa membaca buku maka diciptakanlah buku bersuara. Dalam perkembangan jaman Audiobook tidak hanya digunakan oleh para tunanetra tapi juga oleh orang yang normal. Banyak yang menyukai keberadaan audiobook ini, kemungkinan karena budaya baca masih kurang dan kebanyakan menginginkan kepraktisan dan mobilitas begitu tinggi maka dipakaialah kebiasaan “nguping” gaya baru dengan AudioBook. Pembaca buku tidak harus selalu membaca tulisan namun cukup dengan mendengarkan saja, bahkan kita dapat “membaca” audiobook sambil mengerjakan pekerjaan lain. (Bram Wijaya, 2011). Beberapa koleksi AudioBook telah dimiliki Perpustakaan Universitas Airlangga yaitu di layanan American Corner, yang terbatas pada subjek yang berkaitan dengan Amerika seperti buku biografi tokoh terkenal Amerika Serikat, cerita anak-anak Amerika

Serikat. Beragam subjek AudioBook telah tersedia hanya saja kebanyakan AudioBook masih di produksi oleh negara maju terutama Amerika Serikat. Masih sangat terbatas koleksi AudioBook dalam versi bahasa Indonesia. Beberapa perpustakaan di luar negeri telah memfasilitasi website *repository*-nya dengan menyediakan *AudioBook* yang bisa di *download* dari rumah.

Koleksi image/gambar antara lain peta/atlas, poster, lukisan, bagan, foto dan sebagainya yang masih dalam kategori gambar tidak bergerak. Sedangkan koleksi berformat video merupakan perpaduan gambar hidup dan suara. Format video yang dapat dijadikan koleksi audio visual antara lain *optical disc format* yaitu *VCD*, *DVD*, *BlueRay*. Media video yang sudah ditinggalkan teknologinya seperti *Laser Disc* dan kaset video tidak perlu dikoleksi. Konten video yang dikoleksi yaitu film dokumenter/film jenis pendidikan dan film jenis rekreasi (film bioskop). CD interaktif/software isi kontennya berupa ilmu pengetahuan umum maupun spesifik (subjek tertentu), misalnya CD bahasa (*TOEFL*, *Conversation*, dll), *CD Training Course*, *CD Software*.

### Koleksi Online Audio Visual

Pada saat ini teknologi repository (penyimpanan) *digital content* telah bervariasi dalam berbagai bentuk diantaranya *image* (gambar), *voice* (suara) maupun perpaduan keduanya video (gambar dan suara bergerak) dan berbagai bentuk lainnya. Untuk membangun koleksi Audio Visual secara online, dapat dengan beberapa cara diantaranya dengan memproduksi sendiri, jejaring (link) dengan database *website* lainnya. Beberapa *website* AV diberlakukan untuk kalangan sendiri (tidak *open access*) sehingga harus memasukkan *username* serta password otorisasi member. Beberapa *website* repository dapat didengarkan secara online (*audio streaming*) dan sebagian harus di dengarkan di perpustakaan dalam bentuk fisik koleksi.

Sebagai contoh perpustakaan universitas yang telah menerapkan image sebagai salah satu konten repository yaitu *Website Harvard Library* yang diberi nama *Visual Information Access* <http://via.lib.harvard.edu> yang berfokus pada subjek *artistic and cultural materials* dengan sistem terbuka (*open access*). Perpustakaan Universitas Airlangga dapat mencontoh hal yang sama dengan harapan adanya repository koleksi image/gambar, Perpustakaan Universitas Airlangga dapat menunjukkan kepada pengguna sivitas airlangga pada khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya bahwa mampu berkontribusi mengumpulkan serta menyebarkan

informasi gambar - gambar yang dibutuhkan terutama yang eksklusif/jarang terpublikasi sebagai referensi. Misalkan gambar-gambar penemuan para pakar peneliti di Universitas Airlangga (tentunya dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak diperbolehkan untuk dipublikasi). Selain itu dapat juga berfokus pada berbagai subjek seperti kebudayaan (terutama Surabaya, Jawa Timur), Farmasi (tanaman herbal), kedokteran (foto penyakit, DNA) dan lain sebagainya. Layanan repository dalam bentuk online dapat pula meningkatkan *rich content* yang merupakan salah satu indikator penilaian webometric.

Koleksi *streaming audio* dan video telah banyak diberlakukan di perpustakaan di luar negeri dan masih jarang perpustakaan di Indonesia yang telah mengimplementasikan-nya. Perpustakaan Universitas Airlangga apabila mengimplementasikan repository (penyimpanan) voice dan video memerlukan kajian lebih mendalam terkait dengan beberapa kendala yang mungkin terjadi. *Streaming video* ini membutuhkan *bandwidth* yang tinggi serta delay yang rendah agar dapat dinikmati secara interaktif; Untuk membuat *repository voice* dan video memerlukan kajian lebih mendalam terkait dengan beberapa kendala yang mungkin terjadi antara lain:

1. *Bandwidth* sangat berpengaruh terhadap kualitas presentasi suatu data stream. Di samping kondisi jaringan juga mempengaruhi *bandwidth*;
2. Sinkronisasi dan delay, dapat disebabkan oleh kondisi jaringan yang buruk, sehingga mengakibatkan timeline presentasi menjadi kacau;
3. Interoperability idealnya adalah presentasi yang kita buat harus dapat dimainkan oleh semua jenis client, CPU yang berbeda, sistem operasi yang berbeda, dan media player lainnya. *Website* katalog online perpustakaan (*OPAC*), sebaiknya mencantumkan daftar koleksi audio visualnya di *website*. Sehingga pengguna dapat melakukan pencarian secara online.

### SARANA DAN PRASARANA

Peralatan multimedia yang perlu disediakan antara lain: komputer multimedia dengan fasilitas headset; televisi; multimedia player, seperti VCD dan DVD player; webcam; printer; Internet (termasuk di dalamnya web browsers dengan fasilitas *plug-in/play* untuk mengakomodasi banyaknya situs multimedia saat ini). Media penyimpanan untuk koleksi audio visual membutuhkan perhatian khusus. Kotoran, debu, polusi udara dan pergantian temperatur dapat menyebabkan kerusakan. Barang audio visual dijauhkan dari benda bermagnet. Ruangan Interior Design layanan audio visual

dibuat nyaman mungkin serta modern. Berkiblat dari interior perpustakaan di luar negeri, layanan audio visual didesain seperti toko buku yang membuat pengguna tertarik untuk menggunakan fasilitas ini.

## SISTEM LAYANAN AV

Sistem akses pada koleksi audio visual hendaknya menggunakan sistem terbuka, agar memaksimalkan keterpakaian koleksi serta kemudahan pengguna dalam menelusur koleksi yang dibutuhkan. Layanan peminjaman disarankan untuk tetap dilakukan terutama untuk CD pelengkap buku, selain itu perlu dipikirkan apakah seluruh koleksi dapat dipinjamkan atau tidak berkaitan dengan terbatasnya jumlah koleksi yang tersedia. Perlu disediakan panduan untuk menggunakan peralatan yang tersedia di ruang audio visual.

Kriteria pemilihan seleksi koleksi berdasarkan usulan pustakawan, tenaga pengajar/dosen dan peneliti, mahasiswa, pihak atau unsur unit kerja lain, bila diperlukan. Dibutuhkan identifikasi kebutuhan akan informasi dari semua anggota sivitas akademika dengan cara, antara lain:

1. Mempelajari kurikulum setiap program studi;
2. Memberikan kesempatan sivitas akademika untuk memberikan usulan melalui berbagai media komunikasi;
3. Menyediakan formulir usulan pengadaan koleksi;
4. Mensurvei pengguna secara berkala untuk menilai keberhasilan perpustakaan dalam melayani pengguna.

Diperlukan rincian anggaran untuk pengembangan koleksi, peralatan, pemeliharaan rutin, penyimpanan, perbaikan serta penggantian peralatan yang diperlukan. Proses anggaran harus ditinjau setiap tahun dalam setiap tahun dalam menanggapi perubahan yang cepat dalam teknologi baru. Kebijakan pengembangan koleksi harus termasuk kebutuhan koleksi audio visual. Hal ini diperlukan untuk memberi prioritas dan seleksi kriteria. Memilih dan mengadakan bahan perpustakaan lewat pembelian, tukar-menukar, hadiah, dan penerbitan sendiri.

## PENUTUP

Ketersediaan akan layanan audio visual cukup penting untuk diadakan di Perpustakaan Universitas Airlangga, sebagai respons akan perkembangan media informasi yang berkembang cepat. Perpustakaan Universitas Airlangga perlu untuk membuka layanan audio visual, sehingga pengguna dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam bentuk multimedia/audio visual sebagai sumber belajar serta rekreasi/refreshing. Perencanaan yang telah ditentukan dapat mengalami perubahan serta kendala-kendala, untuk itu dibutuhkan solusi serta penyelesaian dalam mengatasinya berdasarkan situasi serta kondisi terkini yang sedang berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bram Wijaya. Budaya Baca Vs Audiobook. <http://www.bramwijaya.Com/2011/02/Bukupun-Bisa-Bersuara.Html>. 2011. diakses 02 April 2013.
2. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. 2004.
3. IFLA, Audio visual and Multimedia Section: Guidelinesfor Audio visual and Multimedia Materials In Libraries and Other Institutions. <http://www.ifla.org/publications/guidelines-for-audio-visual-and-multimedia-materials-in-libraries>. 2004. diakses 10 April 2013.
4. Plummer, Sara. Beyond Books: Library Expands Audio, Visual Selections. Washington: Mcclatchy - Tribune Business News. 2009.
5. Rizki Eliani, Layanan Audio visual dan Multimedia di Perpustakaan. <http://eliansyunho.blogspot.com/2011/03/layanan-audio-visual-dan-multimedia-di.html>. 2011. Diakses 15 April 2013.
6. Sulisty Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.
7. Suprijanto. Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.